

SKRIPSI

**PENGARUH PENDEKATAN *HUMANISTIK* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI KELAS IX PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP N 6 DESA MUARA BAHAN**



OLEH:

TRIYA AGUSTINA
NPM: 180307047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1445 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Triya Agustina**
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Bahan, 17 Agustus 1999
NPM : 180307047
Alamat : Muara Bahan, Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini dengan judul **“Pengaruh *Humanistik* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan)”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua risikonya.

Teluk Kuantan, 5 Januari 2023

Hormat Saya,



Triya Agustina
NPM. 180307047

ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Triya Agustina

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Triya Agustina
NPM : 180307047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Pengaruh Pendekatan *Humanistik* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 5 Januari 2023

Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

IKRIMA MAILANI, S.Pd.I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Triya Agustina

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Triya Agustina
NPM : 180307047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Pengaruh Pendekatan *Humanistik* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 5 Januari 2023

Pembimbing II



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Pendekatan *Humanistik* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP N 6 Desa Muara Bahan**” yang ditulis oleh **Triya Agustina, NPM. 180307047** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 5 Januari 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

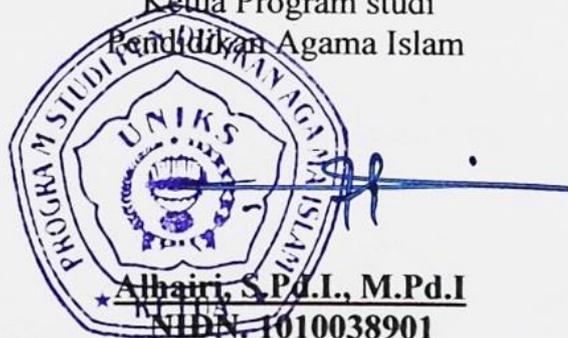
Pembimbing II



Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Mengetahui,

Ketua Program studi
Pendidikan Agama Islam



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Humanistik* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP N 6 Desa Muara Bahan” yang ditulis oleh **Triya Agustina, NPM. 180307047** diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

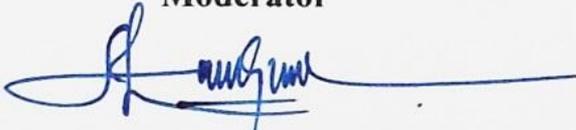
Teluk Kuantan, 25 Mei 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua



Helbi Akbar, S.Pd.I, MA
NIDN. 2118088502

Moderator



Andrizar, S.Psi., M.Pd.I
NIDN.2111108301

Sekretaris



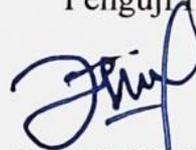
Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110018901

Penguji II



Zulhaini, S.Pd.I, MA
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: "Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur".

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Triya Agustina (2022), “Pengaruh Pendekatan Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu hal yang dapat membantu kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Salah satu hal yang dapat membantu kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti adalah motivasi belajar. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP N 6 Muara Bahan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kela IX di SMP N 6 Muara Bahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *level explanation* asosiatif kausal, yang dilaksanakan di SMP N 6 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan instrumen berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana yang diolah menggunakan *software* SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pendekatan *humanistik*, pada uji signifikansi ditemukan persamaan bahwa nilai (sig.) $0,01 < \text{probabilitas } 0,05$ sehingga disimpulkan ada terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Kata Kunci: pendekatan *humanistik*, motivasi belajar

ABSTRACT

Triya Agustina (2022), “director of the humanistic approach to students learning motivation in grade IX in the subjects of islamic religious education antrepreneurship ate SMP N 6 Muara Bahan village.”

This research is motivated by one of the things that can help the success of implementation learning is learning motivation. Learning motivation is internal and external encouragment for students who are studying to make changes in behavior, generally with several indicators of supporting elements. one of the things that can help the success of implementing learning in the subjects of islamic religious education and caracter is learning motivation. so, this research aims to determine the effect of a humanistic approach on learning motivation in learning islamic religious education and caracter in class IX at SMPN 6 Muara Bahan. based on the bacground and penomena above, this research aims to determine whether there is an influence of the humanistic aproach on learning motivation in learning islamic religious education and character in class IX at SMPN 6 Muara Bahan. this type of research is quantitative research with a causal associative explanation level, which was carried out at SMPN 6 Muara Bahan, singingi hilir district. the data collection technique used a question with instruments in the form of questionnaires, obsrevation interviews and documentation. Data analysis used a simple linear regression formula that was processed using software SPSS 20. The results of the study showed that there was a positive and significant affect of the humanistic approach, the significance test found the equation that the value (sig) $0.01 < \text{probability}$ was 0,05 so it was concluded that there was a variable influences X against Y.

Keywords: Humanistic approach, learning motivation

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji kehadiran Allah Subhanahu Wa ta'ala, Alhamdulillah dengan rahmat dan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Humanistik* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.”** Sholawat dan Salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sebagai suri teladan manusia terbaik yang berhasil membawa manusia ke zaman ilmu pengetahuan saat sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H Nopriadi S.K.M., M.Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **Bustanur, S.Ag., M.Us** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Fitra Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd** selaku Kepala Tata Usaha Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak **Andrizal, S.Psi., M.Pd.I** sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah membekali ilmu ilmu, pengalaman dan keterampilan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini dengan sebaik mungkin.
8. Bapak **Edi Erwiyanta, S.Pd** selaku kepala Sekolah SMP N 6 Muara Bahan, Guru serta staf tata usaha di SMP N 6 Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibunda tercinta Khotimah yang tiada hentinya mendoakan dengan tulus, menumpahkan keringat, darah dan air mata setetes demi setetes demi kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya. Teruntuk Ayahanda Yanto, dengan cucuran keringat dapat mengantarkan anak-anaknya mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi.

10. Keluarga Besar ibu Weni dan bapak Sukarmo. Saudaraku tercinta Muhammad Cahyono beserta istri Novia. Dan saudariku tersayang Cici Jumiatin beserta suami Aguan.
11. Teruntuk suami Prasetyo Adi Winarno yang sudah memberi semangat dan motivasi sampai skripsi ini selesai, dan saudariku tercinta Pebrianti Putri yang telah berjuang bersama memberikan semangat serta masukan selama pembuatan skripsi ini.
12. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi Angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021.
13. Keluarga KUKERTA FTK dan FIS Universitas Islam Kuantan Singingi Tahun 2021, Desa Banjar Guntung, Kec. Kuantan Mudik, Kab. Kuantan singingi.
14. Keluarga PPL MA Bahrul Ulum Kecamatan Singingi tahun 2021: Lanjar Juliono S.Pd, Ismawati, Fitrotul Insani dan Liana Irma Damayanti.
15. Kerabat dan keluarga Intelektual: Abang Fernanda Efendi S.Pd, Pebrianti Putri S.Pd, Liska Nurlisma S.Pd, Ismawati dan Rebi Sartika S.Pd dan Ulfy Nursyahfitri.
16. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang terus memberikan masukan dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
17. Dan semua pihak-pihak yang berkontribusi memberikan masukan baik kritik maupun saran kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala membalas semua amal dan kebaikan atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap segala saran dan kritikan yang membangun agar skripsi ini bermanfaat hendaknya bagi diri penulis maupun pembaca pada umumnya. *Allahumma Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Teluk kuantan, 5 januari 2023

Triya Agustina
NPM. 180307047

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.¹ Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Didalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut terdapat proses pembelajaran sebagai upaya untuk menyelesaikan penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran merupakan hal yang sangat urgent dalam pendidikan, karena pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.³

Kegiatan pembelajaran pada subjek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan merealisasikan idealitas Islam. Sedangkan idealitas itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang di

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 19

² *Ibid.* hlm. 19

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5

dasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus di taati.⁴

Salah satu hal yang dapat membantu kesuksesan penyelenggaraan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁵

Diantara hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah oleh penggunaan suatu pendekatan dalam pembelajaran. Salah satunya pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan *humanistik*. Pendekatan *humanistik* menjelaskan bahwa pada hakekatnya setiap diri manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya. *Humanistik* tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Dalam kaitan itu maka setiap diri manusia adalah bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi diri.⁶

Menurut Baharudin Moh Makin, menegaskan bahwa pendidikan yang memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengembangkan dan

⁴Layly Atiqah, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik di Sekolah Adiwidyata*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.12, No 2, hlm.289

⁵Nurul Hidayah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, Vol 3 No 2, hlm.3

⁶Asnawi Muslim. *Mengatasi Ketergantungan Anak Melalui Pendekatan Humanistik*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, vol 1, No 1, hlm.26

mengarahkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai *humanistik* yang lain.⁷

Pendekatan *humanistik* pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memanusiakan manusia. oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri, artinya peserta didik mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya.⁸

Nilai-nilai penting yang ditumbuhkan dengan pendekatan *humanistik* sebagai berikut⁹ :

1. Kejujuran (tidak menyontek, tidak merusak).
2. Menghargai hak orang lain (menerima dan menghormati perbedaan individu yang ada).
3. Menjaga lingkungan.
4. Perilaku (mau berbagi, menolong orang lain).
5. Perkembangan pribadi (menjalankan tanggung jawab, menghargai kesehatan dan kebersihan fisik).

⁷Uci Sanusi, *Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim , Vol 11, No 2, hlm.124

⁸Suprihatin, *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Vol.3,no.1, hlm.94.

⁹*Ibid*, hlm.95

Hal yang mendasar dalam pendekatan *humanistik* adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik bebas dari kompetisi yang hebat, kedisiplinan yang tinggi, dan ketakutan gagal.¹⁰

Dalam proses pembelajaran di kelas, M Amien, dkk dalam bukunya “*Humanistic Education*” mengungkapkan bahwa psikologi *humanistik* dapat di wujudkan dengan beberapa pendekatan, salah satunya yaitu *Self Esteem Approach* (pendekatan harga diri), dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri siswa, secara teknik dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan seperti “ dalam pengajaran selama ini, tugas mana yang saudara anggap paling memuaskan?”, dengan pertanyaan seperti itu di harapkan akan terbentuk persepsi sukses yang akan menambah rasa percaya diri pada siswa.¹¹

Pendekatan *humanistik* lebih menekankan pada bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal- hal yang positif, kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanistik biasanya memfokuskan pengajarannya pada pembangunan kemampuan positif ini,Artinya kemampuan disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif, misalnya keterampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, bagaimana mengajarkan kepercayaan, penerimaan, kesadaran, memahami perasaan orang lain,

¹⁰Abd Kodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik, Vol 4, No 2, hlm.192

¹¹Uci Sanusi, *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim , Vol 11, No 2, hlm.128

kejujuran interpersonal, dan pengetahuan interpersonal lainnya. Intinya adalah meningkatkan kualitas ketrampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diketahui bahwa di SMP N 6 Muara Bahan sudah diterapkan pendekatan *humanistik* dimana pendekatan ini mulai dilakukan sejak awal semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Salah satu alasan memilih pendekatan *humanistik* ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Upaya yang dilakukan seorang guru dalam motivasi belajar siswa adalah dengan mengajak siswa bicara dari hati ke hati, memberikan reward kepada siswa seperti memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa dan hadiah lalu menciptakan persaingan dan kerjasama. Peneliti mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut didapatkan dari hasil wawancara.¹³

Kemudian ditemukan pula gejala-gejala terkait dengan motivasi Belajar, yaitu :

¹²Musyarrifah Sulaiman Kurdi. *Evaluasi Implementasi Desain pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik*. Vol 4. hlm.128

¹³Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Umi Lathifah,S.Pd) Pada Tanggal 24 Mei 2021 Jam 08.30.

1. Kurangnya motivasi belajar siswa yang terbukti dengan sedikitnya siswa yang mampu memberikan respon balik.¹⁴
2. siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bermalas-malasan saat diberikan tugas untuk di jawab. kondisi ini terjadi sebab tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹⁵
3. dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar tampak pada saat siswa meletakkan kepalanya di atas meja dan siswa sulit mengingat kembali hal-hal yang baru saja di sampaikan oleh guru.
4. guru hanya fokus dalam penyampaian materi tanpa melihat siswa sehingga membuat siswa merasa cepat bosan mengikuti kegiatan belajar.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, seharusnya dengan adanya pendekatan *humanistik* yang dilakukan oleh guru, maka motivasi belajar pun akan berjalan baik. namun justru fenomena yang penulis temukan berkebalikan daripadanya, oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelelitian dengan judul “PENGARUH PENDEKATAN *HUMANISTIK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS IX PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 6 DESA MUARA BAHAN”

¹⁴Hasil Observasi Pra Penelitian Rabu Pada Tanggal 10 Maret 2021

¹⁵Wawancara Dengan Putra Muhammad Rifandi, Siswa Kelas VIII A di SMP N 6 Muara Bahan Pada Tanggal 28 Mei 2021 Jam 13.30

¹⁶Wawancara Dengan Amelia Dinda Lestari, Siswi Kelas VIII B di SMP N 6 Muara Bahan Pada Tanggal 2 Juni 2021 Jam 15.00

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.
2. Siswa cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa bermalas-malasan saat diberikan tugas untuk di jawab.
3. kurangnya respon siswa menjawab pertanyaan guru karena kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya banyak permasalahan yang terjadi didalam penelitian, untuk memudahkan penelitian maka penulis membatasi permasalahan pada pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP N 6 Desa Muara Bahan.

D. Rumusan Masalah

Adakah terdapat pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP N 6 Muara Bahan.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMP N 6 Muara Bahan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, adapun kegunaan dari penelitian ini ialah:

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat terbantu dan tertarik serta melaksanakan pengatasan masalah siswa dengan menggunakan pendekatan *humanistik*.

b. Bagi siswa

Dengan diadakan penelitian ini siswa akan merasa terbantu dalam memotivasi dirinya dengan lingkungannya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk terampil dalam menggunakan pendekatan *humanistik*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Pendekatan *Humanistik*

Pendekatan adalah mendeskripsikan hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat.¹⁷ Menurut kamus Bahasa Indonesia pendekatan adalah perihal mendekati atau usaha¹⁸

Menurut kamus Bahasa Indonesia dalam bukunya Mohammad Muchlis Solichin humanisme adalah aliran yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencinta-citakan pergaulan yang lebih baik atau paham yang menganggap manusia sebagai subjek/ objek studi penting.¹⁹

Humanistik adalah memandang manusia sebagai manusia yakni makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk di kembangkan secara maksimal dan optimal.²⁰

Arthur Combs dalam Frank G. Goble, melontarkan pendapatnya bahwa pendekatan *humanistik* adalah pandangan psikologis yang melihat individu yang masing-masing berusaha membangun “*self-*

¹⁷ Muhammad Basir. *Pendekatan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan : Lampena Intimedia.2017). hlm.2

¹⁸ Dendi Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Kamus Pusat Bahasa.2008). hlm.333

¹⁹ Mohammad Muchlis Solichin. *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran*. (Pamekasan : Literasi Nusantara.2019). Hlm.59

²⁰ Baharudin, Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011). hlm.23

concept”(konsep diri) nya hal ini berarti guru melibatkan siswanya dalam proses belajar. Sehingga mereka memiliki pengalam-pengalaman sukses, merasa diterima, dihormati, di kagumi dan dimanusiakan.²¹

Humanistik merupakan bagian dari salah satu pendekatan dalam belajar oleh karena itu pendekatan *humanistik* memiliki keyakinan bahwa individu pada dasarnya baik. Hal ini dideskripsikan lagi bahwa manusia memiliki kondisi untuk berkembang secara positif dan konstruktif realistis, dan dapat dipercaya. Selanjutnya setiap manusia memiliki dorongan dari dalam (*inner directed*) untuk mengembangkan strategi yang membuat dirinya berfungsi penuh.

Menurut Maslow ada beberapa pandangan tentang manusia dari pendekatan eksistensial *humanistik* yaitu²² :

1. Kesadaran diri

Manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia mampu berfikir dan memutuskan. Semakin kuat kesadaran diri itu kepada seseorang maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu. Kesanggupan untuk memilih alternatif-alternatif yakni memutuskan secara bebas di dalam kerangka pembatasnya adalah suatu aspek yang esensial pada manusia. Kebebasan memilih dan

²¹Uci Sanusi.*Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik*.Jurnal At-Ta'lim.Vol.11.No 2.hlm.127-128

²²Baiq Sitihardiyanti.*Pengaruh Pendekatan Humanistik Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X Sma Nw Terban Tahun Ajaran 2018/2019*.(Universitas Hamzanwadi.2018).hlm.18-20

bertindak itu disertai tanggung jawab. Para ekstensial menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas keberadaan dan nasibnya. Manusia bukanlah bidak dari kekuatan-kekuatan yang deterministik dari pengondisian.

2. Kebebasan, tanggung jawab, dan kecemasan

Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi atribut dasar pada manusia. Kecemasan ekstensial juga bisa diakibatkan oleh kesadaran atas keterbatasannya dan atas kemungkinan yang tak terhindarkan untuk mati. Kesadaran atas kematian memiliki arti penting bagi kehidupan individu sekarang, sebab kesadaran tersebut menghadapkan individu pada kenyataan bahwa dia memiliki waktu yang terbatas untuk yang mengaktualkan potensi-potensinya. Dosa ekstensial, yang juga merupakan bagian dari kondisi manusia, adalah akibat dari kegagalan individu untuk benar-benar menjadi sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

3. Penciptaan makna

Manusia itu unik, dalam arti bahwa dia berusaha untuk menemukan tujuan kehidupan dan menciptakan nilai-nilai yang akan memberikan makna bagi kehidupan. Menjadi manusia juga berarti menghadapi kesendirian, manusia lahir ke dunia sendirian dan mati sendiri pula. Pada hakikatnya sendirian, manusia memiliki kebutuhan untuk berhubungan kepada sesamanya dalam

suatu cara yang bermakna, sebab manusia adalah makhluk rasional. Kegagalan dalam menciptakan hubungan yang bermakna bisa menimbulkan kondisi-kondisi isolasi, keterasingan dan kesepian. Manusia juga berusaha untuk mengaktulkan diri, yakni mengungkapkan potensi-potensi manusiawinya. Sampai taraf tertentu, jika tidak mampu mengaktualkan diri, ia bisa menjadi “sakit” patologi dipandang sebagai kegagalan menggunakan kebiasaan untuk mewujudkan potensi-potensi seseorang.

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang Pendekatan *Humanistik* tersebut, maka persoalan yang perlu dijawab adalah apa yang dimaksud dengan “*memanusiaka nmanusia*” itu? Dilihat dari proses kejadiannya, manusia itu terdiri atas dua substansi, yaitu:

a. Subtansi jasad/materi

Subtansi jasad/materi ialah yang bahan dasarnya adalah dari materi yang merupakan bagian dari alam semesta ciptaan Allah SWT. Dan dalam pertumbuhan dan perkembangannya tunduk pada dan mengikuti sunnatullah (aturan, ketentuan, hukum Allah yang berlaku di alam semesta).

b. Subtansi non jasadi/immateri

Subtansi non jasadi/immateri ialah penghembusan/peniupan ruh (*CiptaanNya*) ke dalam diri manusia, sehingga manusia

merupakan benda organik yang mempunyai hakikat kemanusiaan serta mempunyai berbagai alat potensial dan fitrah.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *humanistik* adalah pendekatan yang memanusiakan manusia (upaya untuk membuat manusia menjadi berbudaya dan berakal budi) dan berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut.

Menurut Desmita kelebihan pendekatan *humanistik* adalah²⁴ :

- a. Siswa akan maju menurut iramanya sendiri dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula karena para siswa bebas menentukan cara mereka sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri.
- b. Guru mempunyai perhatian yang murni dalam pengembangan anak-anak (perbedaan dari per individu) .
- c. Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual dan hubungan-hubungan manusia ini adalah suatu uasaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu yang di jumpai oleh siswa, baik di dalam masyarakat

²³Suprihatin. *Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Vol.3.No.1. hlm.90

²⁴Asnawi Muslem. *Mengatasi Ketergantungan Anak Melalui Pendekatan Humanistik*.Jurnal Ilmu Pendidikan Anak. Vol.1.No1.hlm.32

- d. Memperoleh pengetahuan secara meluas tentang sejarah, sastra, pengolahan strategi untuk berfikir produktif, karena pendekatan Humanistik merupakan suatu pengembangan nilai-nilai dan sikap pribadi yang yang dikehendaki secara sosial.
- e. Para siswa dapat memilih suatu pelajaran agar mereka dapat mencurahkan waktu mereka bagi bermacam-macam tujuan belajar atau sejumlah pelajaran yang akan dipelajari atau jenis-jenis pemecahan masalah dan aktivitas-aktivitas kreatif yang akan dilakukan.

Desmita juga menambahkan kekurangan pendekatan *humanistik* yaitu²⁵:

- a. Siswa yang tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar .
- b. Siswa yang tidak aktif dan malas belajar akan merugikan diri sendiri dalam proses belajar.
- c. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan begitu juga dengan pendekatan humanistik, oleh karena itu guru harus mampu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tema pembelajaran.

²⁵Asnawi Muslem. *Mengatasi Ketergantungan Anak Melalui Pendekatan Humanistik. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*. Vol.1.No1.hlm.32

2. Langkah-Langkah Pendekatan *Humanistik*

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus memahami peserta didik terlebih dahulu. Hal ini diperlukan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan baik untuk guru maupun peserta didik. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah sebagai berikut²⁶:

1. Mengenal Peserta Didik

Langkah mendidik adalah dengan cara mengenali peserta didik terlebih dahulu. Hal ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh guru agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan mengenali peserta didik, maka pendidikan dapat mengetahui apa yang disukai peserta didiknya, bagaimana kebiasaannya, apa sisi positif dan negatifnya, serta bagaimana cara menghadapinya.

2. Membangun Komunikasi yang baik dengan peserta didik

Seorang guru harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini termasuk cara pendekatan agar membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak merasa asing dengan gurunya. Cara untuk membangun komunikasi dengan peserta didik salah satunya dengan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, memberikan informasi-informasi pengetahuan dan pemikiran dengan jelas dan tidak berbelit-belit

²⁶Selina Ros Mutia Sari. *Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 4 Purwokerto.* (Iain Purwokerto: 2020).hlm.23-24

sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Pendidik harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Ini juga merupakan sebuah pendekatan agar dapat membuat peserta didik nyaman dan tidak merasa asing dengan kehadiran pendidik. Ini juga merupakan bagian dari pesan (Q.S an-Nahl ayat 125).

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”(Q.S An Nahl ayat 125).

Membangun komunikasi dengan peserta didik ini salah satunya bisa dilakukan dengan berbicara secara langsung menjelaskan hakikat-hakikat kepadanya serta menyampaikan informasi-informasi pengetahuan dan pemikiran, akan menjadikan peserta didik mudah menerima pesan yang disampaikan kepadanya. Berbicara ini seharusnya tidak boleh berbelit-belit yang justru akan membuat peserta didik bingung.²⁷

²⁷Sifullah Idris, Tabrani. *Realita Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam*. Jurnal Bimbingan Konseling. hlm.109

3. Memberikan Motivasi

Seseorang harus mampu meyakinkan, memotivasi dan mendorong peserta didiknya agar yakin terhadap kemampuannya dan akhirnya mau untuk belajar.

Motivasi baik secara materi maupun maknawi merupakan hal yang sangat penting dan merupakan unsur yang dibutuhkan dalam pendidikan.

Motivasi tersebut diharapkan mampu memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan yang positif dalam membangun semangat dalam menyikapi potensi dan minat yang dimilikinya. Disamping itu juga dapat mendorong peserta didik untuk terus maju kedepan.

4. Mengajar dengan cinta dan kasih sayang

Seorang guru diharuskan untuk mampu dalam memberikan pendidikan yang disukai oleh peserta didik. Guru harus mencurahkan segala kasih sayang kepada peserta didik dan menganggap mereka sebagaimana anaknya sendiri dan tidak membedakannya. Dalam teori *humanistik* guru hendaknya memiliki sifat kasih sayang, kesabaran, ketabahan, demokratis dan liberal.

Dalam mendidik peserta didiknya mampu memahami setiap peserta didiknya dengan baik serta memiliki kompetensi mengajar dan mampu membimbing peserta didiknya agar menjadi manusia

yang seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Untuk memahami peserta didik tidak bisa hanya dilihat dari satu sudut pandang saja. Guru harus mampu memahami peserta didik sebagai subjek bukan hanya sekedar objek pendidikan.

3. Nilai-Nilai Dalam Pendekatan *Humanistik*

Nilai-nilai penting yang dikembangkan dalam pendekatan pendidikan *humanistik* sebagai berikut²⁸:

1. Kejujuran (tidak menyontek, tidak merusak, dan bisa dipercaya).
2. Menghargai hak orang lain (menerima dan menghormati perbedaan individu yang ada, mau mendengarkan orang lain, menolong orang lain, dan bisa berempati terhadap problem orang lain).
3. Menjaga lingkungan (membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak pepohonan).
4. Perilaku (mau berbagi, menolong orang lain, ramah terhadap orang lain dan berlaku pantas didepan publik)
5. Perkembangan pribadi (menjalankan tanggung jawab, menghargai kesehatan dan kebersihan fisik, mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal, mengembangkan rasa hormat dan rasa bangga terhadap diri sendiri, mengontrol perilaku, memiliki sikap berani, terhormat, serta menghargai keindahan).

²⁸Sukrianto. *Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu*. (IAIN: Palu. 2018). hlm. 19

Dari defeni nilai-nilai pendekatan *humanistik* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendekatan *humanistik* merupakan nilai yang mengedepankan potensi peserta didik, mengembangkan kreativitas pesertadidik, menciptakan kondisi yang menyenangkan. Serta mengajarkan nilai-nilai kejujuran, menghargai hak orang lain, menjaga lingkungan, berperilaku mauberbagi, menolong orang lain, ramah terhadap orang lain dan berlaku pantas didepan orang lain, menjalankan tanggung jawab, menghargai hidup, mengembangkan kemampuan, memiliki rasa hormat, memiliki keberanian, terhormat serta menghargai keindahan.

4. Konsep Dasar Pendekatan *Humanistik*

Menurut Sudrajat, konsep dasar pendekatan *humanistik* terdiri dari tiga aspek yaitu ²⁹:

- a. Manusia sebagai makhluk hidup yang dapat menentukan sendiri apa yang ia kerjakan dn yang tidak ia kerjakan, dan bebas untuk menjadi apa yang ia inginkan. Setiap orang bertanggung jawab atas segala tindakannya.
- b. Manusia tidak pernah statis, ia selalu menjadi sesuatu yang berbeda, oleh karena itu manusia mesti berani menghancurkan pola-pola lama dan mandiri menuju aktualisasi diri.

²⁹Asnawi Muslem. *Mengatasi Ketergantungan Anak Melalui Pendekatan Humanistik*. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak. Vol.1.No1.hlm.28

- c. Setiap orang memiliki potensi kreatif dan bisa menjadi orang kreatif. Kreatifitas merupakan fungsi universal kemanusiaan yang mengarah pada seluruh bentuk *self expression* (ekspresi diri).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *humanistik* merupakan pendekatan individual dimana anak akan belajar dengan baik apa yang mereka mau dan perlu ketahui untuk mengembangkan kemampuan menganalisa apa dan mengapa sesuatu penting untuk mereka sesuai dengan kemampuannya.

5. Indikator Pendekatan *Humanistik*

Teori *humanistik* dalam praktiknya cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman,serta membutuhkan keterlibatan siswa agar aktif dalam proses belajar oleh sebab itu walaupun secara eksplisit belum ada pedoman baku tentang langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *humanistik* paling tidak dapat dirumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *humanistik* sebagai berikut :³⁰

1. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Menentukan materi pelajaran.
3. Identifikasi kemampuan awal siswa.
4. Identifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan siswa secara aktifmelibatkan diri atau mengalami dalam belajar

³⁰ Ida Bagus Made Aswata. Belajar Dan Pembelajaran. (Depok : Rajawali Pers.2018). hlm.151

5. Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.
6. Membimbing siswa belajar secara aktif.
7. Membimbing siswa untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya.
8. Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman belajar.
9. Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru kesituasi nyata.
10. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.

6. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka amotivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³¹

³¹Sardiman A M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014, hlm.,73

Menurut M.CDonald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³²

Lalu menurut Hakim mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru dan lain sebagainya.³⁴ Belajar adalah segala proses atau usaha dari pengalaman atau latihan yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan yang relatif permanen dalam prilaku atau potensi prilaku.³⁵

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswayang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁶ Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

³² *ibid*, hlm.73

³³ Suharni, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol.3 No. 1, hlm.138

³⁴ Sardiman A M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014, hlm. 20

³⁵ Ida Bagus Made Aswata. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Depok : Rajawali Pers.2018). hlm.8

³⁶ Nurul Hidayah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, Vol 3 No 2, hlm.3

menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam maupun luar diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang dapat mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar.

7. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:³⁸

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:³⁹

³⁷ Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. (Medan : Perdana Publishing. 2018) hlm.46

³⁸ *ibid*, hlm.144

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

8. Jeni-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu: motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada orang yang menyuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya.⁴⁰

perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.⁴¹

Motivasi *ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi *intrinsik*. Motivasi *Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan

³⁹Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida, Vol. 4 No. 2, hlm.176

⁴⁰Sardiman A M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014, hlm.89

⁴¹ *ibid*, hlm.90

berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya, Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik atau agar mendapatkan hadiah.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi belajar yang berasal dari dalam diri individu/siswa (motivasi *intrinsik*) dan motivasi belajar yang dari luar diri individu/siswa (motivasi *ekstrinsik*). Kedua macam motivasi belajar tersebut sangat berperan penting bagi pencapaian tujuan belajar siswa dan mempunyai keterkaitan.

9. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:⁴³

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

⁴²*ibid*, hlm.90-91

⁴³Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida, Vol. 4 No. 2, hlm.177

3. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

10. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A M disebutkan bahwa Motivasi yang ada pada diri setiap siswa, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantas korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, & sebagainya).
- 4) Lebih senang belajar mandiri.

⁴⁴Suharni, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol.3 No. 1, hlm.139

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka indikator motivasi belajar adalah Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Mendalami materi, Keinginan berprestasi tinggi, Senang memecahkan persoalan, Mempertahankan pendapatnya, dan Minat terhadap masalah yang belum diketahui.

11. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instructions*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁵

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne pada tahun 1979 yaitu pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang

⁴⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Rosda, 2017), hlm.4.

memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.⁴⁶

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam menjadi elemen terpenting dalam pembukaan generasi yang shalih baik shalih secara pribadi maupun sosial dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan dinyatakan bahwa pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran. Jenjang dan jenis pendidikan, dalam konteks ini terdapat sebuah makna yaitu bahwa pemantapan pendidikan agama pada sekolah meliputi pembelajaran praktikum dan pembudayaan pada sekolah.⁴⁸

Salah satu tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah adalah menjagakedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama sertamenumbuh kembangkan akhlak mulia danbudi pekerti.Sedangkan dalam NaskahAkademik Agama Islam dalam Daulaymenyatakan

⁴⁶*Ibid*,hlm.4

⁴⁷*Ibid*,hlm.5

⁴⁸Uci Sanusi.*Intergratet Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*.Ta'lim.Vol 12. No 2.hlm.164

bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat bergama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai Islam *rahmatan lil' alamin* yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang humanis, toleran, demokratis, dan multikultural.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian relevan	
1.	Nama, judul penelitian	Baiq Sitihar Diyanti. pengaruh pendekatan humanistik dalam mengatasi penyesuaian diri pada siswa kelas x SMA terban tahun <i>ajaran 2018/2019</i>
	Hasil penelitian	Data yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan rumus eksperimen subjek tunggal dengan menghitung banyak skor yang didapatkan pada <i>fase baseline</i> dan menghitung banyak skor yang didapatkan pada <i>fase intervensi</i> kemudian dipadukan antara kedua fase tersebut untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (konseling <i>Humanistik</i>). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada <i>fase baseline</i> mendapatkan skor rata-rata 62,5 dan pada fase intervensi mendapatkan skor rata-rata 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian layanan konseling <i>Humanistik</i> dalam meningkatkan penyesuaian diri pada siswa kelas X SMA Tebaran

⁴⁹Nurul Rahmawati Dkk. *Pembentukan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Dismkn Isragen Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8.No.1.hlm.60

		tahun pelajaran 2018/2019.
	Persamaan	Perasamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh pendekatan <i>humanistik</i> .
	Perbedaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada peneliti yang di ambil dalam mengatasi penyesuaian diri pada siswa sedangkan pada penelitian ini adalah terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.
2	Nama, judul penelitian	Selina Ros Mutia Sari, implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smpn 4 purwokerto
	Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan <i>humanistik</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah diterapkan oleh guru melalui : a) pembelajaran yang sifatnya menyenangkan, bebas, tidak Mengekang peserta didik dan menekankan keaktifan peserta didik melalui model Pembelajaran active learning, strategi pembelajaran discovery, metode Pembelajaran diskusi, tanyajawab dan demostrasi serta evaluasi pembelajaran Dengan cara permainan. b) faktor yang mendukung antara lain fasilitas yang lengkap,lingkungansekolah yang mendukung, peserta didik dapat diajak bekerja sama dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang humanis. c) faktor penghambatny a dalah dari kemampuan guru yang terbatas, guru yang kurang menguasai IT, dan guru pendidikan agama Islam yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa sehingga sulit untuk memaham siswa satu persatu.
	Persamaan	Perasamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendekatan humanistik
	Perbedaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang implementasi pendekatan humanistik sedangkan peneliti ini meneliti tentang pengaruh pendekatan humanistik.
3	Nama, judul penelitian	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar murid SD inpres bisara kecamatan bontonompo selatan kabupaten goa
	Hasil penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid secara umum berada pada kategori tinggi dengan presentse lingkungan sekolah 73,33 % dan motivasi belajar 60%. Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar di gambarkan

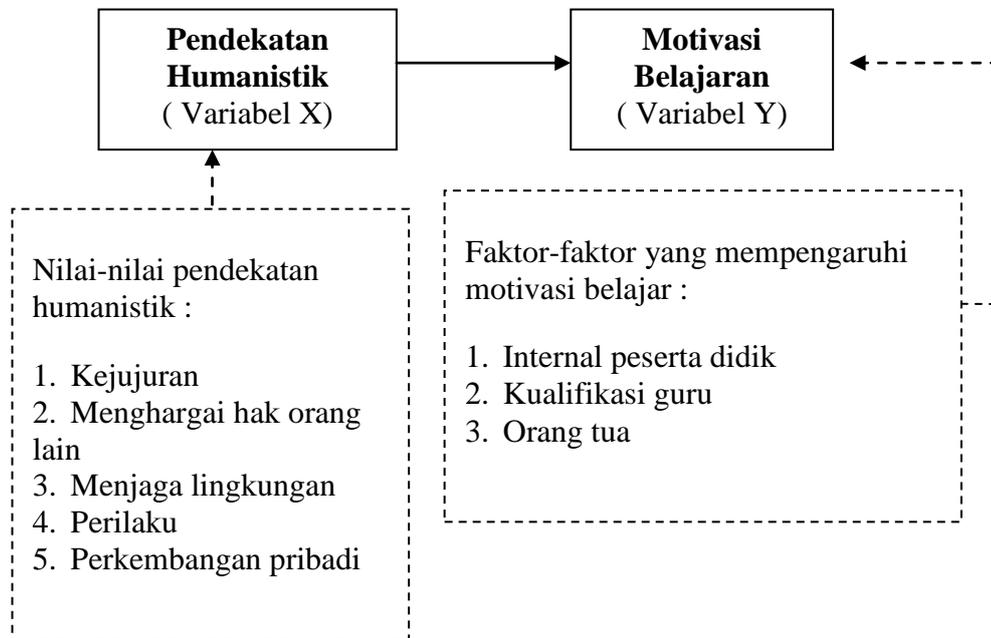
		dengan persamaan $y = -7,311 + 1,071 x$. Persamaan tersebut terlihat bahwa nilai konstanta adalah -7,311: artinya jika lingkungan sekolah (x) nilainya adalah 0, maka nilai motivasi belajar sebesar -7,311.
	Persamaan	Perasamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa.
	Perbedaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar sedangkan peneliti ini tentang pengaruh humanistik terhadap motivasi belajar siswa.
4	Nama, judul penelitian	Sukrianto, Implikasi pendekatan humanistik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 3 palu.
	Hasil penelitian	Dari hasil penelitian bahwa nilai pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3Palu berjalan sebagai mana mestinya serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik serta dapat melatih dan membiasakan pesertadidik bersikap lebih manusiawi selain itu melalui nilai pendekatan humanistik inipula peserta didik juga dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang nilaihumanistik melalui materi Pendidikan AgamaIslam yang diajarkan.
	Persamaan	Perasamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar.
	Perbedaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang peningkatan motivasi peserta didik sedangkan peneliti ini tentang pengaruh humanistik terhadap motivasi belajar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰

⁵⁰Sugiono, *Metode penelitian pendidikan (pendidikan kuantitatif,kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta , 2017), hlm. 91

Bagan kerangka konseptual



KETERANGAN :

- = Variabel Bebas (Pendekatan Humanistik)
- ⋯ = Variabel Terikat (Motivasi Belajar)
- = Arah pengaruh pada variabel yang diteliti
- > = Arah pengaruh pada variabel yang tidak diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a), dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Ho : Tidak ada pengaruh pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pebelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.⁵¹

E. Definisi Operasional

Tabel 2.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Pendekatan <i>humanistik</i> (variabel X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran. 2. Menentukan materi pelajaran. 3. Identifikasi kemampuan awal siswa. 4. Identifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar. 5. Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran. 6. Membimbing siswa untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya. 7. Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rdn.* (Bandung : Alfabeta, 2016). .hlm.102-103

		<p>kesituasi nyata.</p> <p>8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.</p>
2	Motivasi belajar siswa (variabel Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lamadan tidak pernah berehenti sebelum selesai. 2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya. 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa misalkan dalam keagamaan, keadilan dan pemberantasan korupsi. 4. Lebih senang belajar mandiri. 5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 6. Dapat mempertahankan pendapatnya, meyakini akan pendapatnya. 7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal yaitu penelitian yang akan mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu pendekatan *humanistik* dan dependen yang (dipengaruhi) yaitu motivasi belajar siswa⁵²

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan waktu tiga bulan terhitung setelah proposal ini di seminarkan.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 6 Muara Bahan, Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Singingi Hilir.

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm.37

kesimpulannya.⁵³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX di SMPN 6 Muara Bahan. Adapun jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah siswa-siswi kelas IX

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IX-1	17	11	28
2	IX-2	19	10	29
Total				57

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas IX yang berjumlah 57 orang di SMPN 6 Muara Bahan. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.⁵⁵

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rdn.* (Bandung : Alfabeta, 2016). .hlm.117

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rdn.* (Bandung : Alfabeta, 2016). .hlm.118

⁵⁵*Ibid.*hlm.124

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.⁵⁶ Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah skala rikert. Skala rikert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial.⁵⁷ Data primer bersumber dari dua angket dengan menggunakan skala rikert yaitu 24 butir pernyataan untuk variabel X dan 29 butir pernyataan untuk variabel Y. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh Pendekatan humanistik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 6 desa Muara Bahan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

⁵⁶*Ibid.*hlm.199

⁵⁷*Ibid.*hlm.134-135

respondennya sedikit/kecil.⁵⁸ Dari hasil wawancara ini dapat menjadi data yang akurat untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya.

3. Observasi

Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian pendidikan menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁹ Observasi awal yang penulis lakukan datang secara langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di SMP N 6 Muara Bahan. Sehingga mendapatkan data yang valid berdasarkan hasil observasi dilapangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentas.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, yang dimaksudkan dengan persamaan regresi linear sederhana adalah merupakan model hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X) dengan mencari pengaruh pada variabel tersebut,

⁵⁸*Ibid.* hlm.194

⁵⁹*Ibid.*hlm.203

⁶⁰Aziz Alimui Hidayah, “ *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*”, (Jakarta: Salemba medika,2007),hlm.100.

dengan bentuk umum persamaan garis linearnya seperti berikut: $Y = a + bX$
 $+bX$, teknik analisis data ini dipilih karena jenis data yang bersifat interval. Data interval tergolong pada uji statistik parametris, yang salah satu rumusnya adalah regresi linier sederhana.⁶¹

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= nilai yang di prediksi

b = koefisien regresi

a = konstanta atau bila harga $X = 0$

X = nilai variabel independen

Selain itu rumus tersebut dipilih karena variabel yang digunakan hanya dua.

⁶¹Dwi Putry Musdansi, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa Diperguruan Tinggi* (Kuantan Singingi : Universitas Islam Kuantan Singingi, 2016).hlm.20

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah⁶²

Nama : SMP NEGERI 6 SINGINGI HILIR

Alamat Sekolah : JL Poros Sentral Salim

Desa : Muara Bahan

Kecamatan : Singingi Hilir

Kabupaten : Kuantan Singingi

Provinsi : Riau

SK Pendiri Sekolah : 10 Maret 2010

SK Izin Operasional : 17 Juni 2009

Kode Pos : 29563

No.Hp/Telp. : 082249486674

N P S N : 10497042

2. Visi, Misi dan Strategi⁶³

a. VISI :

Terwujudnya siswa yang berprestasi, bertaqwa, trampil, berbudi luhur dan berwawasan lingkungan.

b. MISI :

1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.

⁶² Data Dokumentasi SMP N 6 Muara Bahan, diambil pada senin tanggal 10 Oktober 2022

⁶³ *ibid*

- 2) Memotivasi siswa untuk berprestasi dengan berbagai kegiatan yang penuh aktifitas dan kreatifitas.
- 3) Meningkatkan disiplin warga sekolah.
- 4) Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama.
- 5) Mengembangkan potensi siswa dengan berbagai kegiatan.
- 6) Menumbuh kembangkan semangat rasa cinta bangsa dan negara.
- 7) Meningkatkan rasa kekeluargaan dan gotong royong antar warga sekolah.
- 8) Menumbuh kembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan dan kekeluargaan.

c. STRATEGI :

- 1) Mengembangkan dan mengupayakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan sehingga terciptanya ahklakul karimah.
- 3) Penataan dan pembinaan kegiatan siswa melalui berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa.
- 4) Pembinaan dan pembudayaan kedisiplinan dalam upaya mewujudkan prilaku berbudi pekerti luhur.
- 5) Mengembangkan dan mengupayakan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan dan peduli terhadap lingkungan.

3. Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan⁶⁴

Tabel 4. 1
Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama/Nip	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Guru Mata Pelajaran
1	Beti sri rahmadani	1984-06-13	Guru mapel	Ilmu pengetahuan alam (ipa)
2	Bondhan hari muktiningsih	1990-03-25	Guru mapel	Bahasa indonesia
3	Debi murdani	1984-01-31	Guru mapel	Prakarya
4	Deliana	1969-11-11	Guru mapel	Bahasa indonesia
5	Edi erwiyanta	1968-07-22	Kepala sekolah	
6	Ester kristina gurning	1982-10-10	Guru mapel	Matematika
7	Fatmawati	1986-03-22	Tenaga administrasi sekolah	Lainya
8	Komsatun	1982-13-17	Guru mapel	Matematika
9	Maideni	1984-05-01	Guru mapel	Lainya
10	Ning setiawan	1987-11-26	Tenaga administrasi sekolah	Lainya
11	Randi julian	1987-07-09	Guru mapel	Pendidikan jasmani dan kesehatan
12	Rani triana	1982-05-23	Guru mapel	Muatan lokal potensi daerah
13	Sosmilianti	1991-10-04	Guru mapel	Pendidikan kewarganegaraan
14	Suciarti	1979-02-07	Guru mapel	Bahasa inggris
15	Sumiatun	1990-12-20	Tenaga administrasi sekolah	Lainya
16	Tresha lendi pratiwi	1996-12-27	Guru mapel	Ilmu pengetahuan sosial (ips)
17	Umi latifah	1980-04-16	Guru mapel	Pendidikan agama islam dan budi pekerti
18	Yogi irlanda	1993-04-18	Guru mapel	Seni budaya
19	Yulia rahma	1990-06-11	Guru bk	BK

⁶⁴*Ibid*

4. Keadaan Peserta Didik⁶⁵

Tabel 4. 2
Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX-1	17	11	28
2	IX-2	19	10	29

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. 3
Data Sarana Dan Prasarana

NO	Tanah dan Bangunan	Luas	JML	keterangan
01	Luas Tanah yang Terbangun	M ²		
02	Luas Tanah Pekarangan			
03	Total Luas Tanah Seluruhnya	M ²		
04	Status Tanah			Milik pemerintah desa
05	Jumlah Lokal Belajar		6	
06	Ruang kantor TU		1	
07	Ruang Kepala Madrasah		1	
08	Ruang Tamu		1	
09	Ruang Majelis Guru		1	
10	Ruang Perpustakaan		1	

⁶⁵*Ibid*

11	ruang tata usaha		1	
12	Ruang serba guna			
13	Ruang labor IPS			
14	Ruang Labor Bahasa		1	
15	Ruang labor komputer			
16	Ruang BP			
17	Ruang keterampilan		1	
18	Ruang UKS		1	
19	Ruang BK		1	
20	Ruang Osis/Pramuka		1	
21	Ruang Kantin		2	
22	Ruang koperasi		1	
23	Mushalla		1	
24	Bangsai Kendaraan		2	
25	Menara/Pompa Air		1	
26	Rumah penjaga			
27	Rumah guru			
28	WC Guru		2	
29	WC Siswa		4	
30	Parkir		2	
31	Gudang		1	
32	Pagar		1	
	MEUBILER			
01	Almari Guru		3	

02	Meja Guru		6	
03	Kursi Guru		6	
04	Almari Siswa		6	
05	Meja Siswa		153	
06	Kursi Siswa		153	
07	Peralatan			
08	Keterampilan/Kesenian		1	
09	Peralatan Labor IPA			
10	Peralatan Labor Bahasa			
11	Peralatan Labor IPS			
12	Peralatan labor Komputer :			
	Comp. Server			
	Meja			
	Kursi			
	Laptop			
	Ups			
13	Peralatan Perpustakaan		28	
14	Peralatan KM/WC		4	
15	Telepon		1	
16	Komputer		6	
17	Listrik/KWH	3000		

B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah diambil dari peserta didik kelas IX di SMP N 6 Singingi Hilir dengan jumlah 57 orang. Data primer bersumber dari dua angket dengan menggunakan skala likert, yaitu 24 butir pernyataan untuk variabel X (Pendekatan *Humanistik*) dan 29 butir pernyataan untuk variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yang disusun dengan tipe kalimat positif dan negatif. Sedangkan data sekunder atau pendukung dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data penelitian variabel X atau Pendekatan *Humanistik* melalui hasil angket, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.4
“Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	26	46 %
B	Sering	17	30 %
C	Kadang-Kadang	13	23 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 46 % atau 26siswamenjawab selalu, 30 % atau 17siswa menjawab sering, 23 % atau 13 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai.

Tabel 4. 5
“Guru Membantu Merancang Jalur Pembelajaran Bagi Siswa Untuk Mencapai Tujuan Mereka”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	16	28,1 %
B	Sering	23	40,4 %
C	Kadang-Kadang	17	29,8 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 28,1 % atau 16siswamenjawab selalu, 40,4 % atau 23siswa menjawab sering, 29,8 % atau 17 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*B yang menunjukkan bahwa guru sering membantu merancang jalur pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka.

Tabel 4. 6
“Guru Membantu Siswa Menetapkan Tujuan Pembelajaran di Awal Tahun”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	20	35,1 %
B	Sering	20	35,1 %
C	Kadang-Kadang	16	28,1 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 35,1 % atau 20siswamenjawab selalu, 35,1 % atau 20siswa menjawab sering, 28,1 % atau 16 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat

pada *option*A dan B yang menunjukkan bahwa guru selalu dan sering membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran di awal tahun.

Tabel 4. 7
“Guru memberikan informasi beberapa sub topik dari materi yang akan dipelajari”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	29	51 %
B	Sering	21	37%
C	Kadang-Kadang	4	7%
D	Tidak Pernah	3	5,3%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 51 % atau 29siswamenjawab selalu, 37 % atau 21siswa menjawab sering, 7 % atau 4 siswa menjawab kadang-kadang, 5,3 % atau 3 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*A yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan informasi beberapa sub topik dari materi yang akan dipelajari.

Tabel 4. 8
“Guru menentukan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	24	42,1 %
B	Sering	20	35,1 %
C	Kadang-Kadang	10	17,5 %
D	Tidak Pernah	3	5,3 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 42,1 % atau 24siswamenjawab selalu, 35,1 % atau 20 siswa menjawab sering, 17,5 % atau 10 siswa menjawab kadang-kadang, 5,3 % atau 3 siswa menjawab tidak

pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionA* yang menunjukkan bahwa guru selalu menentukan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar.

Tabel 4. 9
“Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	24	42%
B	Sering	23	40 %
C	Kadang-Kadang	9	16%
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 42 % atau 24siswamenjawab selalu, 40 % atau 23 siswa menjawab sering, 16 % atau 9 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionA* yang menunjukkan bahwa guru selalu memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Tabel 4. 10
“Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi dalam proses pembelajaran PAI baik secara langsung maupun tidak langsung”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	29	51 %
B	Sering	19	33 %
C	Kadang-Kadang	8	14 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 51 % atau 29siswamenjawab selalu, 33 % atau 19 siswa menjawab sering, 14 % atau 8 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionA* yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi dalam proses pembelajaran PAI baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 4. 11
“Guru memberikan kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran untuk melatih pikiran menjadi kritis dan tanggap”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	32	56 %
B	Sering	16	28 %
C	Kadang-Kadang	8	14 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 56 % atau 32siswamenjawab selalu, 28 % atau 16 siswa menjawab sering, 14 % atau 8 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionA* yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran untuk melatih pikiran menjadi kritis dan tanggap.

Tabel 4. 12
“Guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa akan percaya untuk berbicara dengan guru jika ada masalah”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	20	35 %
B	Sering	26	46 %
C	Kadang-Kadang	10	18 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 35 % atau 20 siswa menjawab selalu, 46 % atau 26 siswa menjawab sering, 18 % atau 10 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada option B yang menunjukkan bahwa guru sering menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa akan percaya untuk berbicara dengan guru jika ada masalah.

Tabel 4. 13
“Guru menerangkan materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	21	37 %
B	Sering	24	42 %
C	Kadang-Kadang	12	21 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 37 % atau 21 siswa menjawab selalu, 42 % atau 24 siswa menjawab sering, 21 % atau 12 siswa menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada

optionB yang menunjukkan bahwa guru sering menerangkan materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Tabel 4. 14
“Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	28	49 %
B	Sering	23	40 %
C	Kadang-Kadang	2	3,5 %
D	Tidak Pernah	4	7 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 49 % atau 28siswamenjawab selalu, 23 % atau 40 siswa menjawab sering,3,5 % atau 2 siswa menjawab kadang-kadang, 7 % atau 4 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionA* yang menunjukkan bahwa guruselalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran.

Tabel 4. 15
“Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, saling bertukar pengalaman, ilmu pengetahuan dengan temannya”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	17	29,8 %
B	Sering	22	38,6 %
C	Kadang-Kadang	17	29,8 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 29,8 % atau 17 siswamenjawab selalu, 38,6 % atau 22 siswa menjawab sering, 29,8% atau 17 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionB* yang menunjukkan bahwa guru sering memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, saling bertukar pengalaman, ilmu pengetahuan dengan temannya.

Tabel 4. 16
“Guru mengarahkan siswa untuk mencari kelengkapan materi dari berbagai sumber”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	19	33 %
B	Sering	21	37 %
C	Kadang-Kadang	16	28 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 33 % atau 19 siswa menjawab selalu, 37 % atau 21 siswa menjawab sering, 28 % atau 16 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionB* yang menunjukkan bahwa guru sering mengarahkan siswa untuk mencari kelengkapan materi dari berbagai sumber.

Tabel 4. 17
“Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tugas PAI dari berbagai media baik buku maupun internet”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	24	42 %
B	Sering	19	33,3 %
C	Kadang-Kadang	13	22,8 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 42 % atau 24 siswa menjawab selalu, 33,3 % atau 19 siswa menjawab sering, 22,8 % atau 13 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari tugas PAI dari berbagai media baik buku maupun internet.

Tabel 4. 18
“Guru melarang siswa untuk mencari materi PAI di internet”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	6	10,5%
B	Sering	5	8,77%
C	Kadang-Kadang	12	21,1%
D	Tidak Pernah	34	59,6%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 10,5 % atau 6 siswa menjawab selalu, 8,77 % atau 5 siswa menjawab sering, 21,1 % atau 12 siswa menjawab kadang-kadang, 34% atau 59,6 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* D yang menunjukkan bahwa guru tidak pernah melarang siswa untuk mencari materi PAI di internet.

Tabel 4. 19
“Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih aktif dan imajinatif ”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	21	37 %
B	Sering	18	32 %
C	Kadang-Kadang	16	28 %
D	Tidak Pernah	2	3,5 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 37 % atau 21siswamenjawab selalu, 32 % atau 18 siswa menjawab sering, 32 % atau 18 siswa menjawab kadang-kadang, 28 % atau 16 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*A yang menunjukkan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih aktif dan imajinatif.

Tabel 4. 20
“Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang dipelajari”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	15	26,3%
B	Sering	27	47,4%
C	Kadang-Kadang	13	22,8%
D	Tidak Pernah	2	3,5 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 26,3 % atau 15siswamenjawab selalu, 47,4 % atau 27 siswa menjawab sering,22,8 % atau 13 siswa menjawab kadang-kadang, 3,5 % atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat

pada *option* B yang menunjukkan bahwa guru sering membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang dipelajari.

Tabel 4. 21
“Guru membimbing siswa supaya tidak takut jika menyampaikan pendapat yang kurang benar”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	24	42 %
B	Sering	17	29,8 %
C	Kadang-Kadang	14	24,6 %
D	Tidak Pernah	2	3,5 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 42 % atau 24 siswa menjawab selalu, 29,8 % atau 17 siswa menjawab sering, 24,6 % atau 14 siswa menjawab kadang-kadang, 3,5 % atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa guru selalu membimbing siswa supaya tidak takut jika menyampaikan pendapat yang kurang benar.

Tabel 4. 22
“Guru membantu siswa untuk mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penug tanggung jawab”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	23	40,4%
B	Sering	18	31,6%
C	Kadang-Kadang	15	26,3 %
D	Tidak Pernah	1	1,8%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 40,4 % atau 23 siswa menjawab selalu, 31,6 % atau 18 siswa menjawab sering, 26,3 % atau 15 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak

pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionA* yang menunjukkan bahwa guru selalu membantu siswa untuk mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penug tanggung jawab.

Tabel 4. 23
“Guru membantu siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	17	29,8 %
B	Sering	26	45,6 %
C	Kadang-Kadang	12	21,1 %
D	Tidak Pernah	2	3,51 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 29,8 % atau 17siswamenjawab selalu, 45,6 % atau 26 siswa menjawab sering, 21,1 % atau 12 siswa menjawab kadang-kadang, 3,51 % atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionB* yang menunjukkan bahwa guru sering membantu siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.

Tabel 4. 24
“Guru memberikan kesempatan kepada siswa untukmencoba gagasan baru”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	12	21 %
B	Sering	18	32 %
C	Kadang-Kadang	23	40 %
D	Tidak Pernah	4	7 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 21 % atau 12siswamenjawab selalu, 32 % atau 18 siswa menjawab sering, 40 % atau 23

siswa menjawab kadang-kadang, 7 % atau 4 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*C yang menunjukkan bahwa guru kadang-kadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.

Tabel 4. 25
: “Saat pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	26	46%
B	Sering	14	25%
C	Kadang-Kadang	17	30%
D	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 46 % atau 26siswamenjawab selalu, 25 % atau 14 siswa menjawab sering,30 % atau 17 siswa menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*A yang menunjukkan bahwa saat pembelajaran, guru selalumemberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.

Tabel 4. 26
“Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas untuk melatih keberanian siswa tampil didepan orang banyak”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	15	26,3 %
B	Sering	22	38,6 %
C	Kadang-Kadang	18	31,6 %
D	Tidak Pernah	2	3,51 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 26,3 % atau 15siswamenjawab selalu, 38,6 % atau 22 siswa menjawab sering, 31,6 % atau 18 siswa menjawab kadang-kadang, 3,51 % atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*B yang menunjukkan bahwa guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas untuk melatih keberanian siswa tampil didepan orang banyak.

Tabel 4. 27
“Pada saat pembelajaran guru membantu siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya menjadi lebih baik”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	22	38,6 %
B	Sering	20	35,1 %
C	Kadang-Kadang	14	24,6 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket humanistik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 38,6 % atau 22siswamenjawab selalu, 35,1 % atau 20 siswa menjawab sering, 24,6 % atau 14 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*A yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru selalu membantu siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya menjadi lebih baik.

Tabel 4. 28
Rekapitulasi Angket Variabel X

NO	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	26	46 %	17	30 %	13	23 %	1	1,8 %
2	16	28,1%	23	40,4 %	17	29,8 %	1	1,8 %
3	20	35,1 %	20	35,1 %	16	28,1 %	1	1,8 %
4	29	51%	21	37 %	4	7 %	3	5,26 %
5	24	42,1 %	20	35,1 %	10	17,5 %	3	5,26 %
6	24	42 %	23	40 %	9	16 %	1	1,8 %
7	29	51 %	19	33 %	8	14 %	1	1,8 %
8	32	56 %	16	28 %	8	14 %	1	1,8 %
9	20	35 %	26	46 %	10	18 %	1	1,8 %
10	21	37 %	24	42 %	12	21 %	0	0 %
11	28	49 %	23	40 %	2	3,5 %	4	7 %
12	17	29,8 %	22	38,6 %	17	29,8 %	1	1,8 %
13	19	33 %	21	37 %	16	28 %	1	1,8 %
14	24	42 %	19	33,3 %	13	22,8 %	1	1,8%
15	6	10,5 %	5	8,77 %	12	21,1 %	34	59,6 %
16	21	37 %	18	32 %	16	28 %	2	3,51 %
17	15	26 %	27	47,4 %	13	22,8 %	2	3,51 %
18	24	42, %	17	29,8 %	14	24,6%	2	3,51 %
19	23	40,4 %	18	31,6 %	15	26,3 %	1	1,75 %
20	17	29,8 %	26	45,6 %	12	21,1 %	2	3,51 %
21	12	21 %	18	32 %	23	40 %	4	7 %
22	26	46 %	14	25 %	17	30 %	0	0 %
23	15	26,3 %	22	38,6 %	18	31,6 %	2	3,51 %
24	22	38,6 %	20	35,1 %	14	24,6 %	1	1,8 %
Jumlah	510	894,7 %	479	840,3%	309	542,1 %	70	122,8 %

Selanjutnya hasil pengumpulan data penelitian variabel Y atau Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 06 Singingi Hilir melalui hasil angket, didapatkan data sebagai berikut

Tabel 4. 28
“Saya mengumpulkan tugas diawal waktu”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	4	7 %
B	Sering	17	30 %
C	Kadang-Kadang	33	58 %
D	Tidak Pernah	3	5,3 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 7 % atau 4siswamenjawab selalu, 30 % atau 17siswa menjawab sering, 58 % atau 33 siswa menjawab kadang-kadang, 5,3 % atau 3 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option C* yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengumpulkan tugas diawal waktu.

Tabel 4. 29
“Saya berusaha mengumpulkan tugas diawal waktu ”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	12	21 %
B	Sering	17	30 %
C	Kadang-Kadang	25	44 %
D	Tidak Pernah	3	5,3 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 21 % atau 12siswamenjawab selalu, 30 % atau 17siswa menjawab sering, 44 % atau 25 siswa menjawab kadang-kadang, 5,3 % atau 3 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option C* yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berusaha mengumpulkan tugas diawal waktu.

Tabel 4. 30
“Meskipun tidak ada tugas dari guru saya berusaha mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku pelajaran”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	0	0 %
B	Sering	6	22 %
C	Kadang-Kadang	26	46 %
D	Tidak Pernah	25	44 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 0 % atau 0 siswa menjawab selalu, 22 % atau 6 siswa menjawab sering, 46 % atau 26 siswa menjawab kadang-kadang, 44 % atau 25 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option C* yang menunjukkan bahwa meskipun tidak ada tugas dari guru siswa kadang-kadang berusaha mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku pelajaran.

Tabel 4. 31
“Waktu senggang di luar jam masuk saya gunakan untuk mengerjakan tugas sekolah”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	1	1,8 %
B	Sering	6	10,5 %
C	Kadang-Kadang	27	46 %
D	Tidak Pernah	23	40,4 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 1,8 % atau 1 siswa menjawab selalu, 10,5 % atau 6 siswa menjawab sering, 46 % atau 27 siswa menjawab kadang-kadang, 40,4 % atau 23 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option C* yang menunjukkan bahwa kadang-kadang waktu senggang di luar jam masuk saya gunakan untuk mengerjakan tugas sekolah.

Tabel 4. 32
“Saya berusaha mengatasi masalah kesulitan belajar”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	11	19,3 %
B	Sering	22	38,6 %
C	Kadang-Kadang	22	38,6%
D	Tidak Pernah	2	3,51%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 19,3 % atau 11siswamenjawab selalu, 38,6 % atau 22siswa menjawab sering, 38,6 % atau 22 siswa menjawab kadang-kadang, 3,51 % atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*B dan C yang menunjukkan bahwa siswa sering dan kadang-kadang berusaha mengatasi masalah kesulitan belajar.

Tabel 4. 33
“Saya tidak cepat puas dengan prestasi yang telah saya capai”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	15	26,3 %
B	Sering	18	31,6 %
C	Kadang-Kadang	21	38,6 %
D	Tidak Pernah	3	5,26%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 26,3 % atau 15siswamenjawab selalu, 31,6 % atau 18siswa menjawab sering, 38,6 % atau 21 siswa menjawab kadang-kadang, 5,26 % atau 3 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadangtidak cepat puas dengan prestasi yang telah saya capai.

Tabel 4. 34
: “Saya belajar mengerjakan tugas secara mandiri dirumah”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	5	8,77 %
B	Sering	12	21,1 %
C	Kadang-Kadang	34	59,6%
D	Tidak Pernah	6	10,5%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 8,77 % atau 5siswamenjawab selalu, 21,1 % atau 12siswa menjawab sering, 59,6 % atau 34 siswa menjawab kadang-kadang, 10,5 % atau 6 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadangbelajar mengerjakan tugas secara mandiri dirumah.

Tabel 4. 35
“Saya berusaha mencari jalan keluar dari setiap permasalahan saat diskusi”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	15	26,3 %
B	Sering	16	28,1 %
C	Kadang-Kadang	22	38,6 %
D	Tidak Pernah	4	7 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 26,3 % atau 15siswamenjawab selalu, 28,1 % atau 16siswa menjawab sering, 38,6 % atau 22 siswa menjawab kadang-kadang, 7 % atau 4 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadangberusaha mencari jalan keluar dari setiap permasalahan saat diskusi.

Tabel 4. 36
“Saya tidak segan berkonsultasi pada guru tentang solusi pemecahan masalah”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	4	7 %
B	Sering	8	14 %
C	Kadang-Kadang	37	65%
D	Tidak Pernah	8	14%
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 7 % atau 4siswamenjawab selalu, 14 % atau 8siswa menjawab sering, 65 % atau 37 siswa menjawab kadang-kadang, 14 % atau 8 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadangtidak segan berkonsultasi pada guru tentang solusi pemecahan masalah.

Tabel 4. 37
“Saya bisa memecahkan masalah tanpa melibatkan teman sekelas”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	7	12 %
B	Sering	8	14 %
C	Kadang-Kadang	32	56 %
D	Tidak Pernah	10	17,5 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 12,3 % atau 7siswamenjawab selalu, 14 % atau 8siswa menjawab sering, 56 % atau 32 siswa menjawab kadang-kadang, 17,5 % atau 10 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadangbisa memecahkan masalah tanpa melibatkan teman sekelas.

Tabel 4. 38
“Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	3	5,26 %
B	Sering	10	17,6 %
C	Kadang-Kadang	39	68 %
D	Tidak Pernah	5	8,7 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 5,26 % atau 3siswamenjawab selalu, 17,6 % atau 10siswa menjawab sering, 68 % atau 39 siswa menjawab kadang-kadang, 8,7 % atau 5 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadangberani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tabel 4. 39
“Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	8	14 %
B	Sering	10	18 %
C	Kadang-Kadang	38	67 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 14 % atau 8 siswa menjawab selalu, 18 % atau 10 siswa menjawab sering, 67 % atau 38 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.

Tabel 4. 40
“Saya tidak mencontoh jawaban teman”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	3	5,26 %
B	Sering	9	15,8 %
C	Kadang-Kadang	39	68 %
D	Tidak Pernah	6	10,5 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 5,26 % atau 3 siswa menjawab selalu, 15,8 % atau 9 siswa menjawab sering, 68 % atau 39 siswa menjawab kadang-kadang, 10,5 % atau 6 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang tidak mencontoh jawaban teman.

Tabel 4. 41
“Saya mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru, ketika sudah sampai dirumah”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	5	8,77 %
B	Sering	4	7 %
C	Kadang-Kadang	25	43,9 %
D	Tidak Pernah	23	40 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 8,77 % atau 5 siswa menjawab selalu, 7 % atau 4 siswa menjawab sering, 43,9 % atau 25 siswa menjawab kadang-kadang, 40 % atau 23 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru, ketika sudah sampai dirumah.

Tabel 4. 42
“Saya melakukan hal-hal kreatif”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	6	10,5 %
B	Sering	10	17,5 %
C	Kadang-Kadang	34	59,6 %
D	Tidak Pernah	7	12,3 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 10,5 % atau 6 siswa menjawab selalu, 17,5 % atau 10 siswa menjawab sering, 59,6 % atau 34 siswa menjawab kadang-kadang, 12,3 % atau 7 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang melakukan hal-hal kreatif.

Tabel 4. 43
“Saya berusaha mencari referensi lain untuk belajar”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	4	7 %
B	Sering	12	21 %
C	Kadang-Kadang	28	49 %
D	Tidak Pernah	13	22,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 7 % atau 4 siswa menjawab selalu, 21 % atau 12 siswa menjawab sering, 49 % atau 28 siswa menjawab kadang-kadang, 22,8 % atau 13 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berusaha mencari referensi lain untuk belajar.

Tabel 4. 44
“Ketika saya mendapat pekerjaan rumah dari guru yang saya anggap sulit, saya malas untuk mengerjakannya”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	17	30 %
B	Sering	25	44%
C	Kadang-Kadang	9	16 %
D	Tidak Pernah	6	10,5 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 30 % atau 17 siswa menjawab selalu, 44 % atau 25 siswa menjawab sering, 16 % atau 9 siswa menjawab kadang-kadang, 10,5 % atau 6 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B yang menunjukkan bahwa siswa ketika mendapat pekerjaan rumah dari guru yang saya anggap sulit, siswa sering malas untuk mengerjakannya.

Tabel 4. 45
“Saya tidak berusaha untuk menyempurnakan catatan materi setibanya di rumah”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	15	26,3 %
B	Sering	31	54,4%
C	Kadang-Kadang	6	10,5 %
D	Tidak Pernah	5	8,77 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 26,3 % atau 15 siswa menjawab selalu, 54,4 % atau 31 siswa menjawab sering, 10,5 % atau 6 siswa menjawab kadang-kadang, 8,77 % atau 5 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada

option B yang menunjukkan bahwa siswa sering tidak berusaha untuk menyempurnakan catatan materi setibanya di rumah.

Tabel 4. 46
“Saya konsisten dengan pendapat yang saya yakini”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	15	26,3 %
B	Sering	20	35,1%
C	Kadang-Kadang	20	35,1 %
D	Tidak Pernah	2	3,51 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 26,3 % atau 15 siswa menjawab selalu, 35,1% atau 20 siswa menjawab sering, 35,1% atau 20 siswa menjawab kadang-kadang, 3,51 % atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* B dan C yang menunjukkan bahwa siswa sering dan kadang-kadang konsisten dengan pendapat yang saya yakini.

Tabel 4. 47
“Saya berani mengungkapkan pendapat ketika diskusi ”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	10	17,5 %
B	Sering	19	33,3 %
C	Kadang-Kadang	28	49,1 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 17,5 % atau 10 siswa menjawab selalu, 33,3% atau 19 siswa menjawab sering 49 % atau 28 siswa menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option*

Cyang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berani mengungkapkan pendapat ketika diskusi.

Tabel 4. 48
“Apabila ada teman yang memiliki predikat terbaik dikelas, saya berusaha belajar bersama dengannya ”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	5	8,77 %
B	Sering	20	35 %
C	Kadang-Kadang	25	44 %
D	Tidak Pernah	7	12,3 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 8,77 % atau 5 siswa menjawab selalu, 35 % atau 20 siswa menjawab sering 44 % atau 25 siswa menjawab kadang-kadang, 12,3 % atau 7 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option C* yang menunjukkan bahwa apabila ada teman yang memiliki predikat terbaik dikelas, siswa kadang-kadang berusaha belajar bersama dengannya.

Tabel 4. 49
“Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya sehingga tugas dengan mudah saya selesaikan”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	9	15,8 %
B	Sering	14	24,6%
C	Kadang-Kadang	30	52,6 %
D	Tidak Pernah	4	7,02 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 15,8 % atau 9 siswa menjawab selalu, 24,6% atau 14 siswa menjawab sering 52,6% atau 30 siswa menjawab kadang-kadang, 7,02 % atau 4 siswa menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option C* yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuannya sehingga tugas dengan mudah diselesaikannya.

Tabel 4. 50
“Saya berusaha tegas dalam mempertahankan pendapat ketika diskusi ”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	6	10,5 %
B	Sering	10	17,5%
C	Kadang-Kadang	35	61,4 %
D	Tidak Pernah	6	10,5 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 10,5 % atau 6 siswa menjawab selalu, 17,5% atau 10siswa menjawab sering61,4% atau 35 siswa menjawab kadang-kadang, 10,5 % atau 6siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option C* yang menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang saya berusaha tegas dalam mempertahankan pendapat ketika diskusi.

Tabel 4. 51
“Saya berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin dalam belajar ”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	22	38,6 %
B	Sering	20	35 %
C	Kadang-Kadang	12	21 %
D	Tidak Pernah	2	3,51 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 38,6 % atau 22 siswa menjawab selalu, 35 % atau 20 siswa menjawab sering 21 % atau 12 siswa menjawab kadang-kadang, 3,51 % atau 2 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin dalam belajar.

Tabel 4. 52
: “Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	25	44 %
B	Sering	14	25 %
C	Kadang-Kadang	17	30 %
D	Tidak Pernah	1	1,8 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 44 % atau 25 siswa menjawab selalu, 25 % atau 14 siswa menjawab sering 30 % atau 17 siswa menjawab kadang-kadang, 1,8 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* A yang menunjukkan bahwa siswa selalu belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Tabel 4. 53
“Untuk mendapatkan nilai terbaik saya belajar dengan tekun dan selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	10	17,5 %
B	Sering	15	26,3 %
C	Kadang-Kadang	29	51 %
D	Tidak Pernah	3	5,26 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 17,5 % atau 10 siswa menjawab selalu, 26,3 % atau 15 siswa menjawab sering 51 % atau 29 siswa menjawab kadang-kadang, 5,26 % atau 3 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa Untuk mendapatkan nilai terbaik siswa kadang-kadang belajar dengan tekun dan selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Tabel 4. 54
“Saya senang mencari jalan keluar masalah yang saya hadapi”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	12	21 %
B	Sering	24	42 %
C	Kadang-Kadang	20	35 %
D	Tidak Pernah	1	1,75 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 21 % atau 12 siswa menjawab selalu, 42 % atau 24 siswa menjawab sering 35 % atau 20 siswa menjawab kadang-kadang, 1,75 % atau 1 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada

option B yang menunjukkan bahwa siswa sering senang mencari jalan keluar atau solusi dari masalah yang dihadapi.

Tabel 4. 55
“Setiap ada masalah dalam belajar saya berusaha untuk memecahkannya”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	11	19,3%
B	Sering	13	22,8 %
C	Kadang-Kadang	33	57,9 %
D	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 19,3 % atau 11 siswa menjawab selalu, 22,8 % atau 13 siswa menjawab sering 57,9 % atau 33 siswa menjawab kadang-kadang, 0 % atau 0 siswa menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *option* C yang menunjukkan bahwa siswa setiap ada masalah dalam belajar siswa kadang-kadang berusaha untuk memecahkannya.

Tabel 4. 56
“Jika presentasi belajar saya menurun saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya”

Option	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
A	Selalu	20	35,1%
B	Sering	16	28,1%
C	Kadang-Kadang	18	31,6 %
D	Tidak Pernah	3	5,26 %
	Jumlah	57	100 %

Sumber : Data olahan angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, 35,1 % atau 20siswa menjawab selalu, 28,1% atau 16siswa menjawab sering31,6% atau 18siswa menjawab kadang-kadang, 5,26 % atau 3siswa menjawab tidak pernah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban tertinggi terdapat pada *optionA* yang menunjukkan bahwa jika presentasi belajar menurun siswa selalu akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya.

Tabel 4. 57
Rekapitulasi Angket Variabel Y

NO	A		B		C		D	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	4	7 %	17	30 %	33	58 %	3	5,3 %
2	12	21,1 %	17	30 %	25	44 %	3	5,3 %
3	0	0 %	6	10,5 %	26	46 %	25	44 %
4	1	1,8 %	6	10,5 %	27	47,7 %	23	40,4 %
5	11	19,3 %	22	38,6 %	22	38,6 %	2	3,51 %
6	15	26,3 %	18	31,6%	21	36,8 %	3	5,26 %
7	5	8,77 %	12	21,1 %	34	59,6 %	6	10,5 %
8	15	26,3%	16	28,1 %	22	38,6 %	4	7,02 %
9	4	7 %	8	14%	37	65 %	8	14 %
10	7	12,3 %	8	14 %	32	56,1 %	10	17,5 %
11	3	5,26 %	10	18 %	39	68,4 %	5	8,77 %
12	8	14 %	10	18 %	38	56,1 %	1	1,8 %
13	3	5,26 %	9	15,8 %	39	68,4 %	6	10,5 %
14	5	8,77 %	4	7 %	25	43,9 %	23	40,4 %
15	6	10,5%	10	17,5 %	34	59,6 %	7	12,3 %
16	4	7,02 %	12	21,1 %	28	49,1 %	13	22,8 %
17	17	29,8%	25	43,9 %	9	15,8 %	6	15,8 %
18	15	26,3 %	31	54,4 %	6	10,5 %	5	8,77 %
19	15	26,3 %	20	35,1 %	20	35,1 %	2	3,51 %
20	10	17,5 %	19	33,3 %	28	49,1 %	0	0 %
21	5	8,77 %	20	35,1 %	25	43,9 %	7	12,3 %
22	9	15,8 %	14	25 %	30	52,6 %	4	7,02 %
23	6	10,5 %	10	17,5 %	35	61,4 %	6	10,5 %
24	22	38,6 %	20	35,1 %	12	21,1 %	2	3,51 %
25	25	43,9 %	14	25 %	17	29,8 %	1	1,8 %
26	10	17,5 %	15	26,3 %	29	50,9 %	3	5,26 %
27	12	21,1 %	24	42,1 %	20	35,1 %	1	1,8 %
28	11	19,3 %	13	22,8 %	33	57,9 %	0	0 %
29	20	35,1%	16	28 %	18	31,6 %	3	5,26 %
Jumlah	280	491,2 %	426	474,3%	764	13,40 %	182	319,2 %

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara terstruktur pada 30 orang responden dengan menanyakan 7 butir pertanyaan, didapatlah data sebagai berikut:

Jumlah skor kriterium seluruh butir pertanyaan didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Stb \times ip \times N = \text{Skor kriterium}$$

Keterangan:

Stb = Skor tertinggi tiap butir

Ip = Jumlah item pertanyaan

N = Jumlah responden

Maka untuk skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah: $4 \times 7 \times 30 = 840$

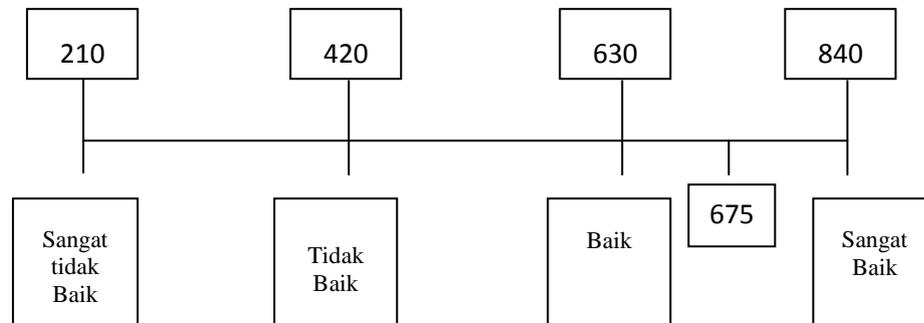
Sedangkan total skor kriterium hasil wawancara terstruktur yang diperoleh dari 30 responden adalah 675. Untuk menentukan bagaimana persentase persepsi maka perhitungannya adalah:

$$\frac{\text{Skor Total Hasil Wawancara}}{\text{Skor Kriterium/Ideal}} \times 100 = \text{Persentase Persepsi}$$

Maka perhitungannya sesuai dengan skor kriterium yang telah ditetapkan dan hasil wawancara adalah:

$$\frac{675}{840} \times 100 = 80,3 \%$$

Gambar 4.1
Interval Persepsi Responden Wawancara



Sumber : Data olahan wawancara terstruktur

Untuk pengumpulan data melalui observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yaitu dengan ibu Umi Latifa, S.Pd, di kelas IX. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah guru telah menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran, dan ternyata guru tersebut melakukan pendekatan *humanistik* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IX adalah sebagai berikut:

DATA HASIL OBSERVASI	
Siswa kelas IX SMP Negeri 6 Muara Bahan	
Senin / 17 Oktober 2022	
Ruang Kelas / Pukul 08:10-10-10.	
NO.	SUB VARIABEL
	Menentukan tujuan pembelajaran
1.	Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi pembelajaran lalu menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan di capai, serta metode yang akan di tempuh.
	SUB VARIABEL
	Menentukan materi pembelajaran
2.	Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan

	dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
	SUB VARIABEL Identifikasi (penetapan) kemampuan awal siswa
3.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum di fahami oleh siswa dan pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.
	SUB VARIABEL Identifikasi topik-topik pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar
4.	Pada saat pembelajaran berlangsung guru menerangkan materi pembelajaran secara baik, dan pada saat siswa kurang mengerti guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang di mengerti lalu guru menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat dan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa.
	SUB VARIABEL Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.
5.	Pada saat pemberian tugas rumah (PR) guru membolehkan siswa untuk mencari jawaban tugas dari berbagai media baik dari buku maupun dari internet.
	SUB VARIABEL Membimbing siswa untuk memenuhi hakikat makna dari pengalaman belajarnya
6.	ketika guru sudah menjelaskan materinya lalu guru bertanya kepada salah satu siswa untuk menyampaikan pendapat yang didapat dari materi yang sudah di sampaikan tetapi siswa tersebut takut untuk menyaikan pendapatnya dan dengancepat guru langsung membimbing siswa tersebut supaya tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya pribadinya.
	SUB VARIABEL Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi nyata
7.	Ketika siswa kesulitan untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa yang terbelit-belit guru membantu siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasanya sendiri
	SUB VARIABEL Mengevaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar
8.	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran lalu setiap kelompok di haruskan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
CATATAN LAINNYA:	

Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 6 Muara Bahan yang menjadi responden penelitian berjumlah 57 orang (IX.1 berjumlah 28 dan IX.2 berjumlah 29). Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti ibu Umi Latifa, S.Pd

Sumber : Data hasil observasi

C. Analisis Data

Teknik analisis data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier sederhana untuk menentukan apakah ada pengaruh Pendekatan Humanistik sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa yang merupakan Variabel Y. Analisis ini menggunakan bantuan *software* SPSS, maka didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4. 59
Data Pendekatan Humanistik dan Motivasi Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	44,795	7,863		5,697	,000
Pendekatan_ humanistik	,367	,106	,422	3,449	,001

a. Dependent Variable: Motivasi_belajar

Dari tabel diatas, didapatkan persamaan regresi linear sederhana dimana $Y = a + Bx$ adalah sebagai berikut:

a (konstanta dari *unstandardied coefficients*) sebesar 44,795 dengan deskripsi jika tidak ada pendekatan *humanistik*(X) maka motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 44,795. Sedangkan **b** yang merupakan angka koefisien regresi yang nilainya sebesar 0,367. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y=44,795+0,367X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *humanistik* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Pada uji hipotesis atau uji pengaruh dimana hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : $\rho = 0$ tidak ada pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Ha : $\rho \neq 0$ ada pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Dilakukan pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi

belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Pada tabel diatas, nilai signifikansi adalah sebesar 0,01 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

Nilai signifikansi adalah sebesar 0,01 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,01 < 0,05$. Maka ditemukan bahwa ada pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Uji hipotesis juga dilakukandengan cara uji t atau membandingkan nilai t^{hitung} dengan t^{tabel} , dimana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t^{hitung} lebih besar $>$ dari nilai t^{tabel} maka terdapat pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.
- b. Jika nilai t^{hitung} lebih kecil $<$ dari nilai t^{tabel} maka tidak terdapat pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswadi kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel hasil olahan data SPSS di dapatlah nilai t^{hitung} sebesar 3,449. Adapun nilai t^{tabel} dicari melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebiasaan (df)} = n - 2 = 57 - 2 = 55$$

Nilai 0,025 dengan df 55, maka pada tabel distribusi nilai t adalah 2,004.

Karena nilai t^{hitung} 3,449 > dari t^{tabel} 2,004 maka ada pengaruh pendekatan *humanistik* terhadap motivasi belajar siswa siswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Berdasarkan pengelolaan data primer melalui angket dengan dokumentasi yang diolah dengan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan *humaistik* terhadap motivasi belajarsiswa di kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama islam danbudi pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Untuk persentase besaran pengaruh variabel X (pendekatan *humanistik*) terhadap variabel Y (motivasi belajar) dapat dilihat pada output di R square yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 60
Data Pendekatan Humanistik dan Motivasi Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 ^a	,178	,163	9,03426

a. Predictors: (Constant), Pendekatan_humanistik

Nilai *R Square* adalah 0,178 maka persentase pengaruh X terhadap Y pada penelitian ini adalah 17,80 %.

Sedangkan pada hasil wawancara, analisis yang dihasilkan dari interval pada subbab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Analisis dimulai dari penentuan skor kriterium seluruh butir pertanyaan yang didapat dari rumus sebagai berikut:

$$Stb \times ip \times N = \text{Skor kriterium}$$

Keterangan:

Stb = Skor tertinggi tiap butir

Ip = Jumlah item pertanyaan

N = Jumlah responden

Maka untuk skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah:

$$4 \times 7 \times 30 = 840$$

Sedangkan total skor kriterium hasil wawancara terstruktur yang diperoleh dari 30 responden adalah 675. Untuk menentukan bagaimana persentase persepsi maka perhitungannya adalah:⁶⁶

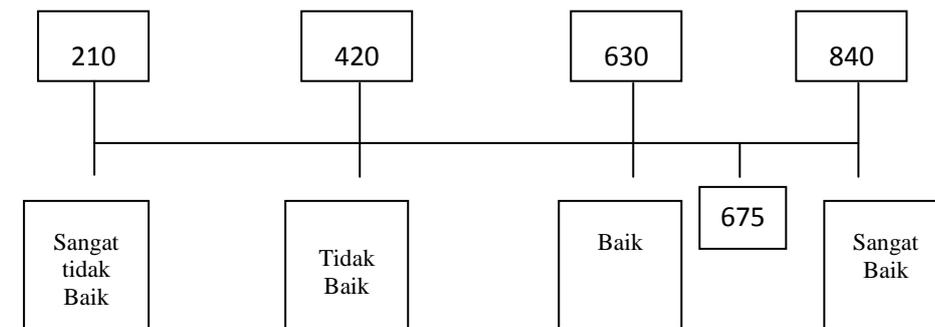
$$\frac{\text{Skor Total Hasil Wawancara}}{\text{Skor Kriterium/Ideal}} \times 100 = \text{Persentase Persepsi}$$

Maka perhitungannya sesuai dengan skor kriterium yang telah ditetapkan dan hasil wawancara adalah:

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-21, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 247.

$$\frac{675}{840} \times 100 = 80,3 \%$$

Gambar 4.2
Interval Persepsi Responden Wawancara



Sumber : Data olahan wawancara terstruktur

Pada analisis hasil wawancara didapatkan informasi sebagai berikut:

Jumlah skor kriterium hasil wawancara terstruktur pada penelitian ini adalah 840. Sedangkan total skor wawancara terstruktur yang diperoleh dari 30 responden adalah 675.

Berdasarkan penyajian data, hasil analisis menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran 80,3 % guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan pendekatan *humanistik* yang dalam hal ini masuk kategori “baik” tetapi belum mendekati “sangat baik”.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan pendekatan *humanistik* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, maka data wawancara ini mendukung positif karena dari 30 peserta didik semuanya memberikan informasi bahwa guru sudah menerapkan pendekatan *humanistik*.

Untuk analisis hasil observasi dapat informasi didapatlah informasi sebagai berikut:

1. Kelas XI (satu)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Oktober 2022 dengan ibu Umi Latifa, S.Pd, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga membantu merancang jalur pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat di capai dengan baik.

Selanjutnya, guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemudian guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Kelas IX (dua)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Oktober 2022 dengan ibu Umi Latifa, S.Pd, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa dalam berdiskusi menyelesaikan suatu permasalahan yang dipelajari, dan memberikan kesempatan berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa lebih aktif.

Pada saat pembelajaran guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

Selanjutnya pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk melatih keberanian siswa tampil didepan orang banyak.

Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung guru menerangkan materi pembelajaran secara baik, dan pada saat siswa kurang mengerti guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang di mengerti, lalu guru menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat dan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi diatas ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP N 6 Desa Muara Bahan sudah menerapkan pendekatan *humanistik*, hal ini pun selaras dengan skor angket dan asumsi yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, dimana nilai t^{hitung} adalah 3,449 dan t^{tabel} 2,004 maka dapat disimpulkan bahwa $t^{\text{hitung}} >$ dari nilai t^{tabel} . Yaitu terdapat pengaruh Pendekatan *Humanistik* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 6 Desa Muara Bahan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya:

1. Siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa mengerti akan apa yang diajarkan guru.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan untuk lebih menaruh perhatian terhadap motivasi belajar siswa agar siswa lebih bersemangat dalam mempelajari mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kodir. *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Paedagogik. Vol 4, No 2.
- Abdul Majid. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amna Emda, 2017, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lantanida, Vol. 4 No. 2
- Asnawi Muslem. 2017. *Mengatasi Ketergantungan Anak Melalui Pendekatan Humanistik*. Jurnal Ilmu Pendidikan Anak. vol.1.no1
- Baharudin, Moh. Makin, 2011, *Pendidikan Humanistik*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).
- Baiq Sitihardiyanti. 2018. *Pengaruh Pendekatan Humanistik Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X Sma Nw Terban Tahun Ajaran 2018/2019*. [Skripsi]. Universitas Hamzanwadi.
- Dendi Sugono. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kamus Pusat Bahasa.
- Dwi Putry Musdansi, 2016, *Buku Ajar Untuk Mahasiswa Diperguruan Tinggi Kuantan Singingi* : Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Ida Bagus Made Aswata. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers.
- Muhammad Basir. 2017. *Pendekatan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan : Lampena Intimedia).
- Musfikon. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhaliza, 2020, *Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Tumijajar*, [Skripsi] : Lampung.
- Nurul Hidayah, 2016, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Vol 3 No 2

- Nurul Rahmawati. *Pembentukan Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMKN Isragen Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8.No.1
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman A M, 2014, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Selina Ros Mutia Sari. 2020. *Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 4 Purwokerto*. [Skripsi]. IAIN: Purwokerto.
- Srihayati. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperatif Learnin*. Magelang: Graha Cendekia.
- Sugiono. 2017. *metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suharni, 2018, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol.3 No. 1
- Sukrianto. 2018. *Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap peningkatan Motivasi Belajar Pesertadidik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu*. [Skripsi]. IAIN: Palu.
- Uci Sanusi. *Intergratet Learning Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ta'lim. Vol 12. No 2.
- Uci Sanusi. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. Vol 11, No 2.
- Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan : Perdana Publishing.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

Alamat :

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Tulislah identitas siswa terdahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
3. Angket ini hanya karya ilmiah tidak ada hungannya dengan nilai anda
4. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban, yang anda anggap sesuai!
pilihan jawaban adalah sebagai berikut : SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah).

NO	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
	<p>Indikator 1</p> <p><i>Tekun Menghadapi Tugas dan dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.</i></p>				

1	Saya mengumpulkan tugas diawal waktu				
2	Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.				
3	Meskipun tidak ada tugas dari guru saya berusaha mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku pelajaran				
4	Waktu senggang di luar jam masuk saya gunakan untuk mengerjakan tugas.				
	Indikator 2 <i>Ulet Menghadapi Kesulitan, tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya</i>				
5	Saya berusaha mengatasi masalah kesulitan dalam belajar				
6	Saya tidak cepat puas dengan prestasi yang telah saya capai.				
7	Saya belajar, mengerjakan tugas secara mandiri dirumah				
	Indikator 3 <i>Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai-Macam Masalah Untuk Orang Dewasa misalnya dalam agama, keadilan dan pemberantasan korupsi.</i>				
8	Saya berusaha mencari jalan keluar dari				

	setiap permasalahan saat diskusi.				
9	Saya tidak segan berkonsultasi pada guru tentang solusi pemecahan masalah.				
10	Saya bisa memecahkan masalah tanpa melibatkan teman sekelas				
11	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
	Indikator 4 <i>Lebih Senang Belajar Mandiri.</i>				
12	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru				
13	Saya tidak mencontoh jawaban teman.				
14	Saya mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru, ketika sudah sampai dirumah.				
	Indikator 5 <i>Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Yang Rutin.</i>				
15	Saya melakukan hal-hal kreatif				
16	Saya berusaha mencari referensi lain untuk belajar.				
17	Ketika saya mendapat pekerjaan rumah dari guru yang saya anggap sulit, saya				

	malas untuk mengerjakannya.				
18	Saya tidak berusaha untuk menyempurnakan catatan materi setibanya di rumah.				
	Indikator 6 <i>Dapat Mempertahankan Pendapatnya dan meyakini akan pendapatnya.</i>				
19	Saya konsisten dengan pendapat yang saya yakini				
20	Saya berani mengungkapkan pendapat ketika diskusi				
21	Apabila ada teman yang memiliki predikat terbaik di kelas, saya berusaha belajar bersama dengannya.				
22	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya sehingga tugas dengan mudah saya selesaikan.				
	Indikator 7 <i>Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu.</i>				
23	Saya berusaha tegas dalam mempertahankan pendapat ketika diskusi				
24	Saya berusaha untuk berprestasi sebaik				

	mungkin dalam belajar.				
25	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang optimal.				
26	Untuk mendapatkan nilai terbaik saya belajar dengan tekun dan selalu mengerjakan latihan yang diberikan guru.				
	Indikator 8 <i>Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal.</i>				
27	Saya senang mencari jalan keluar masalah yang saya hadapi				
28	Setiap ada masalah dalam belajar saya berusaha untuk memecahkannya.				
29	.Jika presentasi belajar saya menurun saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaikinya.				

ANGKET PENDEKATAN HUMANISTIK

Nama :

Kelas :

Alamat :

Petunjuk Pengisian Angket!

5. Tulislah identitas siswa terdahulu pada kolom yang telah disediakan
6. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat
7. Angket ini hanya karya ilmiah tidak ada hungannya dengan nilai anda
8. Berilah tanda centang (\checkmark) pada jawaban, yang anda anggap sesuai!
pilihan jawaban adalah sebagai berikut : SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-Kadang), TP (Tidak Pernah).

NO	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
	<i>Indikator 1</i> <i>Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.</i>				
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.				
2	Guru membantu merancang jalur pembelajaran bagi siswa untuk mencapai				

	tujuan mereka.				
3	Guru membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran di awal tahun.				
	Indikator 2 <i>Menentukan materi pelajaran.</i>				
4	Guru memberikan informasi beberapa sub topik dari materi yang akan di pelajari.				
5	Guru menentukan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar.				
6	Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.				
	Indikator 3 <i>Identifikasi (penetapan) kemampuan awal siswa.</i>				
7	Guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati materi dalam proses pembelajaran PAI baik secara langsung maupun tidak langsung.				
8	Guru memberikan kesempatan bertanya dalam proses pembelajaran untuk melatih pikiran menjadi kritis dan tanggap.				
9	Guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa sehingga siswa akan				

	percaya untuk berbicara dengan guru jika ada masalah.				
	Indikator 4 <i>Identifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.</i>				
10	Guru menerangkan materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.				
11	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran.				
12	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, saling bertukar pengalaman, ilmu pengetahuan dengan temannya.				
	Indikator 5 <i>Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran.</i>				
13	Guru mengarahkan siswa untuk mencari kelengkapan materi dari berbagai sumber.				
14	Guru memberikan kesempatan kepada				

	siswa untuk mencari tugas PAI dari berbagai media baik buku maupun internet.				
15	Guru melarang siswa untuk mencari materi PAI diinternet.				
	Indikator 6 <i>Membimbing siswa untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya.</i>				
16	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih aktif dan imajinatif.				
17	Guru membimbing siswa untuk mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang dipelajari.				
18	Guru membimbing siswa supaya tidak takut jika menyampaikan pendapat yang kurang benar.				
	Indikator 7 <i>Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru kesituasi nyata.</i>				

19	Guru membantu siswa untuk mampu melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab.				
20	Guru membantu siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.				
21	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.				
	Indikator 8 <i>Mengevaluasi (penilaian) proses dan hasil belajar</i>				
22	Saat pembelajaran, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya.				
23	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas untuk melatih keberanian siswa tampil didepan orang banyak.				
24	Pada saat pembelajaran guru membantu siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya menjadi lebih baik.				

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama :

Kelas :

Alamat :

Hari /Tanggal wawancara :

Petunjuk:

- a. Lembar instrumen ini diisi oleh siswa kelas IX SMP N 6 Desa Muara Bahan.
 - b. Lembar instrument ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari siswa kelas IX SMP N 6 Desa Muara Bahan..
 - c. Jawaban dilingkari atau diberi tanda ceklis pada jawaban yang menurut siswa benar.
1. Bagaimana perasaan anda saat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas ?

a. Sangat Baik	c. Tidak Baik
b. Baik	d. Sangat Tidak Baik
 2. Bagaimana suasana di dalam kelas saat pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti ?

a. Sangat baik	c. Tidak Baik
b. Baik	d. Sangat Tidak Baik

3. Bagaimana cara guru anda menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan ?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
4. Bagaimana tanggapan guru anda saat anda bertanya atau menyampaikan pendapat dikelas?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
5. Bagaimana cara anda menghargai pendapat yang disampaikan teman anda ?
- a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik
6. Bagaimana kesan saat mengikuti kegiatan pendidikan agama islam dan budi pekerti diluar kelas?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak Baik
 - d. Sangat Tidak Baik

7. Apakah anda berani bertanya ketika anda kurang memahami materi yang disampaikan guru?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang sekali
 - d. Tidak pernah

INSTRUMENT OBSERVASI PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pendekatan Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP N 6 Desa Muara Bahan.

Aspek Yang Diamati : Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hari/ Tgl :

Tempat : SMP N 6 Desa Muara Bahan

No	Indikator Observasi	YA	TIDAK
1	Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi pembelajaran lalu menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan di capai, serta metode yang akan di tempuh.		

2	<p>Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya</p>		
3	<p>. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum di fahami oleh siswa dan pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.</p>		
4	<p>Pada saat pembelajaran berlangsung guru menerangkan materi pembelajaran secara baik, dan pada saat siswa kurang mengerti guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang di mengerti lalu guru menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat dan baik</p>		

	sehingga mudah dimengerti oleh siswa.		
5	Pada saat pemberian tugas rumah (PR) guru membolehkan siswa untuk mencari jawaban tugas dari berbagai media baik dari buku maupun dari internet.		
6	ketika guru sudah menjelaskan materinya lalu guru bertanya kepada salah satu siswa untuk menyampaikan pendapat yang didapat dari materi yang sudah disampaikan tetapi siswa tersebut takut untuk menyampaikan pendapatnya dan dengan cepat guru langsung membimbing siswa tersebut supaya tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya pribadinya.		
7	Ketika siswa kesulitan untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa yang berbelit-belit guru membantu siswa untuk		

	mengemukakan gagasannya dengan bahasanya sendiri		
8	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi pembelajaran lalu setiap kelompok di haruskan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.		

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Susunan Doumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
2	Daftar nilai peserta didik IX (1 dan 2)		
3	Absen siswa peserta didik IX (1 dan 2)		
4	Dokumentasi kegiatan pengumpulan data selama penelitian		

DOKUMENTASI

1. SMP N 6 Desa Muara Bahan



2. Penyerahan Surat Riset Kepada Kepala Sekolah SMP N 6 Desa Muara Bahan.



3. Pengisian angket oleh peserta didik kelas IX 1-2 untuk keperluan uji validitas peneliti.





4. Wawancara dengan peserta didik kelas IX



5. Observasi dengan peserta didik kelas IX



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Data Pribadi

Nama : Triya Agustina
Alamat : Muara Bahan, Kec. Singingi Hilir,
No. HP : 082283344453
Email : triyaagustina170899@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Muara Bahan, 17 Agustus 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2004 **TK Harapan Bangsa**

2005 **SD Negeri 010 Muara Bahan**
Tahun 2005 – 2011

2011 **MTs Pondok Pesantren Bahrul Ulum**
Tahun 2011 – 2014

2014 **MA Pondok Pesantren Bahrul Ulum**
Tahun 2014 -2017

2018 **Universitas Islam Kuantan Singingi**
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2018 -2023

Hormat Saya,

Triya Agustina
NPM. 180307047